

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa adalah suatu amanat bagi para pendidiknya. Jika siswa tersebut dibiasakan dengan melakukan suatu kebaikan, maka siswa tersebut akan tumbuh menjadi orang yang baik. Begitupun sebaliknya, jika siswa di biasakan dengan melakukan hal-hal yang buruk dan dilantarkan tanpa pendidikan maka siswa tersebut akan celaka atau binasa.¹

Pendidikan merupakan suatu proses tanpa akhir yang di lakukan oleh siapapun terutama yang menjadi tanggung jawab negara. Sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan, pendidikan ada saat lahirnya peradaban manusia itu sendiri, letak pendidikan dalam kalangan masyarakat mengikuti perkembangan zaman yang ada atau corak manusia itu sendiri. Tak heran jika R.S. Peters dalam bukunya, *the philosophy of Education*, menjelaskan bahwa pada hakikatnya pendidikan tidak mengenal akhir karna kehidupan manusia akan semakin berkembang.²

Siswa yang digolongkan remaja menemukan adanya pergaulan masyarakat kota besar yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan hidup. Fenomena tersebut sangat erat dengan lingkungan sekitar masyarakat, sekolah menemukan keaneka ragam sosial dan budaya untuk bersosialisasi dan mampu beradaptasi agar

¹ Dar miah, "Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam" *jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* Vol 11, No.1, (Maret, 2021): 167

² Nurani Soyomukti, *Pendidikan Berperspektif Globalisasi* (Jogjakarta, Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2008),9-10

dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, keadaan tersebut karna siswa atau pun siswi mudah terpengaruh oleh media sosial dan di pengaruhi oleh teman sebaya dan pada saat ini remaja masih di tahap pencarian jati diri dan memiliki keinginan untuk mencoba coba hal baru.³

Menurut Etimonologi kata hedonisme di ambil dari Bahasa Yunani hedonismos dari akar kata hedone, artinya “kesenangan”. Paham ini menjelaskan adalah apa yang memuaskan keinginan manusia dan apa yang meningkatkan kuantitas kesenangan itu sendiri. Berbicara tentang hedonisme kita tidak akan lepas dari Aristippus dan Creynaic School. Hedonisme muncul dari pertanyaan mendasar oleh scorates yang menanyakan “hal apa yang menjadi baik oleh manusia?”. menurut Aristippus (433-355 M) Hal yang terbaik bagi manusia adalah ketenangan. Kurt lampe menjelaskan bahwa tika kembali merujuk kepada pertanyaan xenophone. Scorates tidak menyetujui dengan statement Aristippus dengan pertanyaan hedonismenya. Menurutnya, tindakan manusia yang mencari kesenangan adalah koadrat alamiyah, selain itu Epikuros menambahkan bahwa selain mencari kesenangan bedani adalah koadrat alamiyah manusia, manusia juga sering mencari kesenangan rohaniyah inilah yang membedakan pandangan Epikuros dan Ariatippus terhadap hedonisme.⁴

Prilaku hedonisme yang berlebihan juga akan mengakibatkan ke tidak mampuan menghadapi tuntutan lingkungan yang terus menerus. Prilaku

³ Kamaruddin, Andi Tenri Ummu, Haji Mustaqim, “ Pengaruh motivasi belajar dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Prestasi Siswa Unoversita Ibnu Sina Batam ,” *jurnal sains sosio Humaniora* volume 6, nomor 1, (Juni, 2022): 347.

⁴ Ramadhan Razali, “ Prilaku Konsemen: Hedonisme Dalam Perspektif Islam,” *jurnal JESKape* vol,4, No. 1 (Januari-Juli 2020): 117-118.

hedonisme yang kronis bisa membuat diri sendiri terjebak dalam lingkungan yang selalu menuntut seseorang untuk tampil mengikuti tren yang sedang terjadi, salah satu bentuk perilaku hedonisme adalah narsisme. Narsisme merupakan suatu bentuk perilaku konsumen yang bertujuan untuk mendapatkan kesenangan dan bersifat hedonis.⁵

Hedonisme secara filosofis diartikan sebagai pemaksimalan kesenangan ataupun kebahagiaan kabaikan tertinggi dan merupakan tujuan hidup. Hidup hedonisme merupakan pengaruh yang cukup besar pada banyak bidang aktivitas intelektual. Banyak kasus dimana perkembangan zaman yang semakin modern ini banyak perdebatan antara orang tua maupun antar siswa namun istilah ini dihubungkan dengan gagasan tentang kepuasan yang awalnya hanya ingin mengikuti gaya orang.⁶

Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai dengan perubahan yang dicapai seseorang (siswa) yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berpikir dan berbuat.⁷

Prestasi belajar (2007) Poerwanto berpendapat bahwa memberikan pengertian belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam laporan” selanjutnya Winkel berkata pada tahun (1997)

⁵ Iin Mayasari, *Perilaku Hedonisme: Pandangan Teoritis dan Praktis* (Surabaya-jawa timur:CV.Garuda mas Sejahtera,2014), 30.

⁶ Stavros A. Drakopoulos, “Two Levels Of Hedonistic Influence On Microeconomic Theory” *Jurnal Of Political Economy*, Vol, 37, No. 4 (November 1990): 366-367

⁷ Moh. Zaiful Rosyid, Muatajab, Aminol Rosid Abdulah, *Prestasi Belajar* (Jl.Sumedang No. 319,Cepokomulyo,Kepanjin,Malang: 2019), 9

mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang di capai” sedangkan menurut Nasution,S. (1987) prestasi belajar adalah “ kesempurnaan yang di capai oleh seseorang dalam berpikir,merasa dan berbuat, prestasi belajar di katakan sempurna apa bila memenuhi 3 aspek yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik, sebaliknya di katakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.⁸

Berdasarkan hasil riset menerangkan bahwa pola hidup yang hedonisme sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Dengan kata lain tingginya intensitas bergaya dengan berlebihan dengan adanya tren saat ini sangat berdampak sekali dalam konsentrasi belajar siswa, dan membuat siswa malas untuk berangkat ke sekolah karna takut tidak sesuai dengan teman sebayanya dan akan terbully. Selanjutnya dampak hidup hedonisme bagi siswa adalah dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari dengan gaya yang berlebihan sehingga yang mau berpakaian sederhana akan malu dan akan menjadi kecanduan tren fhsion pada saat ini. Hal tersebut juga sangat mempengaruhi nilai prestasi siswa belajar bukan hanya tentang tidak padaham menjadi paham akan tetapi agar menjadi lebih baik dalam bersikap degan teman yang lebih tua yaitu kepada guru dan orang tua.⁹

⁸ Ghullam Hamdu, Lisa Agustin, “ Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di sekolah Dasar,” *Jurnal Penelitian Pendidikan* , vol.12, No. 1 (April 2011): 83.

⁹ Cindy Indah Sari Galingging,Dea Septi Pratiwi,Diah Amaliah,Elisa Ananda,Muhammad Zhib Mubarak, Rizqi Bima Ilham,Sica Asyifa, “ Dampak Pengaruh Gadget Terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN 3 Medan Di Masa Pandemi Covid -19,” *jurnal Universitas Islam Negeri Sumatra Utara*, vol. 13 No. 1 (Juni 2022): 16.

Hedonisme sebagai fenomena dan gaya hidup sudah tercermin dari perilaku generasi muda sehari-hari. Mayoritas pelajar berlomba-lomba dan bermimpi untuk bisa hidup mewah. Berfoya-foya dan nongkorong di cafe, mall, plaza ini sudah merupakan agenda dari hidup mereka. Barang kali inilah efek negatif menjamurnya mall plaza dan toko-toko mewah lainnya, banyak anak muda yang mengaku sebagai orang timur yang beragama namun mereka tidak risih mesraan di depan publik. Dari sebab itu banyak siswa yang males belajar yang membuat prestasi belajarnya menurun. Perestasi belajar juga diartikan kecakapan nyata yang bisa diukur dari pengetahuan.¹⁰

Di Indonesia fenomena gaya hidup hedonisme sudah banyak terjadi di kalangan anak remaja atau anak yang masih duduk di bangku SMA/SMK. Hedonisme menjadi sambutan yang luar biasa bagi anak muda jaman sekarang. Teknologi dan perkembangan zaman membawa perubahan pada kebiasaan hidup, dimana masyarakat sekarang lebih fokus pada kenikmatan dan kesenangan yang dianggap harus dipenuhi agar merasa nyaman dan diakui oleh masyarakat. Siswa yang lebih senang berbelanja menghabiskan seluruh uangnya yang dimiliki untuk membeli kebutuhan sosialnya atau pergaulan dan mampu mengikuti tren fashion anak muda jaman sekarang. Sesuai dengan pendapat Suryanto (2017). Sehingga siswa banyak menghamburkan uang demi kepuasan pribadi yang membuat prestasi belajarnya tidak teratur.¹¹

¹⁰ Ibid 363

¹¹ Delyana Rahmawaty Pulungan, Murviana Koto, Lena Syahfitri "Pengaruh gaya hidup hedonisme dan kecerdasan Emosional Terhadap Prilaku Keuangan Mahasiswa" Seminar nasional Royal (SENAR), 2018.

Menurut hasil pra penelitian di lokasi SMAN 2 Pamekasan yang diteliti menemukan informasi di sekolah memiliki jurusan tertentu yaitu IPA dan IPS, yang pertama ada jurusan IPA dan yang ke dua ada jurusan IPS, jika di jumlah keseluruhan murid di SMAN 2 Pamekasan kurang lebih se banyak 700 siswa/i. Sebelum melakukan penelitian di lokasi ini peneliti melakukan observasi pra lapangan dan setelah di teliti di temukan masalah yang terjadi ditemukan beberapa perilaku hedonisme pada siswa.

Peneliti juga menemukan adanya perilaku hedonisme pada siswa yang memakai pakaian yang mewah seperti memakai sepatu, hoodie yang harganya cukup mahal dan memakai kendaraan roda empat secara di modifikasi demi mengikuti gaya hedonisme atau gaya trend yang saat ini sangat diutamakan oleh anak muda. Banyak siswa yang keadaan ekonomi orang tuanya menengah ke bawah yang dipaksakan untuk mengikuti gaya hedonisme dengan menghabiskan uangnya demi membeli barang-barang mewah. Siswa juga banyak ingin di perhatikan oleh orang lain, terutama kelompok teman sebaya, dan juga ada siswa yang apa saja bisa di lakukannya agar apa yang di iginkannya dapat tercapai salah satu menjadi alasannya karna ingin popularitas.

Siswa juga beranggapan perilaku hedonisme dapat mewujudkan dalam hal, seperti *fashion* makanan, barang-barang mewah, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian siswa lainnya agar di akui sebagai teman yang keren. Menjadi pusat perhatian salah satu ke banggaan siswa karna ciri khas seperti itu yang dimiliki oleh gaya hedonisme dikarenakan individu hanya ingin populer di kelompoknya.

Upaya pendidikan yang dilakukan dengan baik dapat menuntun peserta didik mengembangkan potensi dirinya diarahkan agar menjadi manusi yang berguna dan tetap memiliki prestasi belajar yang baik, menjunjung tinggi tentang kebaikan dan kejujuran, tanggung jawab, sopan santun. Siswa yang menganut gaya hedonisme lebih mementingkan untuk mengejar kesenangan. Banyak waktu, tenaga, dan pikiran yang dilakukan kesenangan yang diinginkan. Sehingga waktu proses belajar mengajarnya sangat berkurang, akan tetapi karna siswa masih duduk dibangku SMA masih sedikit memiliki kewajiban secara sosial terhadap dirinya sendiri dan orangtuanya untuk menyelesaikan sekolah dengan baik, meskipun tidak begitu fokus pada mata pelajaran.¹²

Allah telah berfirman dalam surat Al-Ma'idah(7): 77 yaitu:

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ وَأَضَلُّوا كَثِيرًا
وَضَلُّوا عَنْ سَوَاءٍ¹³

“Hai Ahli Kitab, janganlah kamu berlebih-lebihan (melampaui batas) dengan cara tidak benar dalam agamamu. Dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang telah sesat dahulunya (sebelum kedatangan Muhammad) dan mereka telah menyesatkan kebanyakan (manusia), dan mereka tersesat dari jalan yang lurus”. (Qs Al Ma'idah :77)”

Dalam agama islam, perilaku hedonisme merupakan salah satu gaya yang di larang sebagaimana islam mengajarkan kepada umatnya bergaya yang sesuai atau yang baik, islam juga mengajarkan kepada ummatnya untuk mengonsumsi makanan sesuai dengan kebutuhannya begitupula dengan menggunakan pakaian

¹² Erlina Prastika, “Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Kecurangan Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling”, jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Vol, 4 No. 6, (2018).

¹³ Al-Qur'an Surah Al-Ma'idah, ayat 77.

islam melarang adanya sifat mengumpulkan harta, menahan dan menyimpan serta menghambur-hamburkannya dengan hal yang tidak ber manfaat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka upaya mengatasi perilaku hedonisme terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 2 Pamekasan perlu di teliti.

B. Fokus Penelitian

Terdapat beberapa alasan mengapa peneliti ini perlu menetapkan fokus penelitian yang hendak di lakukan, di antaranya adalah untuk membatasi ruang lingkup kajian atau studi dalam penelitian dan untuk mengarahkan tentang data yang akan dikumpulkan dan yang akan tidak perlu di kumpulkan. Adapun fokus penelitian tersebut antara lain.

1. Bagaimana gambaran perilaku hedonisme pada siswa di SMAN 2 Pamekasan?
2. Bagaimana pencapaian hasil prestasi belajar siswa di SMAN 2 Pamekasan?
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi siswa yang bersikap hedonisme untuk tetap meningkatkan prestasi belajarnya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti yang ingin di capai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana gambaran perilaku hedonisme pada siswa di SMAN 2 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pencapaian hasil prestasi belajar siswa di SMAN 2 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi siswa yang bersikap hedonisme untuk tetap meningkatkan prestasi belajarnya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan dan menjadi pendukung dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang memiliki sikap hedonisme.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, Khususnya mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN) di harapkan bisa dijadikan bahan informasi ataupun sebagai referensi dan pembelajaran di dalam pendidikan.

- b. Bagi SMAN 2 Pamekasan dapat di jadikan acuan pertimbangan dalam pengembangan di sekolah dan mendukung prestasi siswa serta menjadi acuan untuk studi yang siswa ingin berlanjut, dan bisa di jadikan bahan evaluasi dalam melaksanakan tugas.

- c. Bagi Peneliti dapat menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu selama menempuh studi di Institut Agama Islam Negeri Madura dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1)

E. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul “Upaya Mengatasi Perilaku Hedonisme Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”, Maka batasan pengertian di atas meliputi :

1. Upaya

Upaya adalah usaha akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud untuk mencegah persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.

2. Mengatasi

Suatu proses atau rencana yang perlu dilaksanakan agar memperoleh penyelesaian tertentu dari sebuah masalah yang sudah terjadi atau sedang terjadi.

3. Perilaku

Perilaku adalah serangkaian tindakan yang dibuat oleh individu, organisme, sistem, atau entitas buatan dalam hubungannya dengan dirinya sendiri atau lingkungannya, yang mencakup sistem atau organisme lain di sekitarnya serta lingkungannya. Seprangkat tindakan atau perbuatan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan kerana adanya nilai yang di yakini, dimana perilaku manusia yang pada hakikatnya adalah melakukan tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang di amati maupun yang tidak di amati.

4. Hedonisme

Adalah pola hidup yang dinyatakan dalam aktivitas, minat dan opini sebagai pencerminan dari keinginan untuk mencari kesenangan dalam hidupnya dalam gaya hedonisme dapat menimbulkan hal negatif salah satunya adalah keinginan untuk terus berhura-hura.

5. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah di kerjakan, di ciptakan secara individual maupun secara kelompok. Prestasi adalah apa yang telah di dapat diciptakan, hasil pekerjaan hasil yang menyenangkan hati yang di peroleh dengan jalan keuletan kerja. Penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenan dengan penguasaan bahan pelajaran yang di sediakan kepada mereka serta nilai-nilai yang mereka dapatkan. Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.

F. Kajian Peneliti Terdahulu

Peneliti ini berjudul “Upaya Mengatasi Perilaku Hedonisme Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa” serupa pernah di lakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, di antaranya sebagai berikut :

1. Perubahan perilaku sosial Hedonisme pada remaja dan kaitannya dengan media sosial. (Novita Elya Putri. 2017) Penelitian ini bertujuan untuk mengubah sikap anak remaja yang memiliki sifat hedonisme melalui media sosial yang biasanya pelajar menggunakan pakaian rapi karna ikut tren media sosial remaja saat ini kebanyakan tidak mengikuti peraturan sekolah.dalam peneliti

ini menggunakan metode kualitatif dengan informasi wawancara ke pada guru BK, siswa di sekolah.¹⁴

Persamaan peneliti ini dengan peneliti yang akan di teliti adalah gaya hidup hedonisme yang bisa mempengaruhi prestasi belajar. Perbedaannya adalah peneliti ini lebih kepada pembahasan berpenampilan di sosial media bukan hanya kepada prestasi belajar di sekolah.

2. Pengaruh gaya hidup hedonisme dan dampak terhadap hasil belajar PAI di SMAN 1 Pinolosian kab. bolang mongondow selatan (haryono Mokoagow, Limsike Pateda, 2019) Peneliti ini berjuan untuk tidak bergaya hedonisme yang bisa mempengaruhi hasil pelajaran agamanya rendah dan tidak taat pada agama karna banyak menghabiskan waktu di luar dan bermain. Sehingga membuat minat belajarnya rendah¹⁵. Perbedaan dari peneliti ini menggunakan metode kuantitatif dengan menyebar angket agar bisa menemukan sampe di sekolah.

Persamaan peneliti ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah gaya hidup Hedonisme bisam mebuat prestasinya menurun.

3. Spritualisasi keugaharian: sebagai respons terhadap pola hidup hedonisme di era digital (Ichsannudin & Hery Purnomo,2021, p. 7) peneliti ini bertujuan untuk mengubah atau berusaha siswa untuk tidak menunjukkan status sosialnya mereka. Karna ketiga siswa berada di tempat yang mewah maka

¹⁴ Novita Elya Putri, "Perubahan Perilaku Sosial Hedonisme Pada Remaja dan Kaitannya Dengan Media Sosial," (Skripsi , UKSW, 20170, 13-15

¹⁵ Haryono Maokoagow, Limsike Pateda, " Pengaruh Gaya Hedonisme dan Dampak Terhadap Hasil Belajar PAI di SMAN 1 Pinolosin, " *Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti*, Vol, 1, No. 02, (2019), 15-16

siswa akan berpenampilan mewah dan mereka akan mendapatkan pengakuan bahwa status sosial mereka tinggi.¹⁶ Dengan begitu siswa akan merasa senang dan mendapatkan perhatian. Persamaan dari penelitian ini adalah peneliti sama-sama ingin berubah sikap siswa yang ingin di akui status sosialnya tinggi.

Perbedaan dari peneliti ini adalah dalam penelitian ini hanya berfokus pada perubahan gaya siswa untuk tidak berpenampilan mewah saja.

4. Penggunaan media sosial memediasi pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku konsumtif (Ayu Apriyanti, Ahmad Nurkin 2022) peneliti ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana media sosial itu berdampak pada gaya hidup hedonisme di kalangan remaja, jika gaya hedonisme meningkat maka penggunaan media sosial juga ikut meningkat, sebaliknya jika gaya hidup hedonisme menurun maka penggunaan media sosial juga menurun karna pola kehidupan ini hanya ingin mencari kesenangan saja.¹⁷

Persamaan dari penelitian ini adalah ingin melihat seberapa siswa memikiran terhadap gaya hedonisme yang ada di sekitar mereka dan seberapa pedulinya siswa terhadap prestasi belajarnya di sekolah. Perbedaanya adalah penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pengumpulan data menggunakan koesioner. Dengan teknik analisis deskriptif.

¹⁶ Ichsannuddin & Hery Purnomo, “ Spritualisasi Keugaharian : Sebagai Respon Terhadap Pola Hidup Hedonisme di Era Digital, “*Teknologi Praktika*, Vol, 03 No. 01, (2022), 27-28

¹⁷ Ayu Apriyanti, Ahmad Nurkin, “ Penggunaan Media Sosial Memediasi pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Konsumtif, “ *Busines and Accounting Education Journal*, (2022), 321-322

5. Pengaruh gaya hidup terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS SMA Negeri 1 popayato (Ni Kadek Sariyani, Radia Hafid, Roy Hasiru 2023) peneliti ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa saat di dalam kelas, dan pemakaian barang barang yang mewah didalam kelas peneliti juga akan memberikan arahan bahwa siswa tidak terlalu tertarik dengan adanya iklan promosi barang mewah, siswa juga tidak perlu mengetahui gaya hidup orang lain mereka harus disesuaikan dengan kemampuan pribadinya.¹⁸

Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama ingin menyadarkan siswa untuk tidak mengikuti gaya hidup orang lain dan siswa lebih mengontrol diri dalam membeli barang dan harus membedakan yang mana kebutuhan dan yang mana ke inginan. Perbedaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode penelian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis dengan cara melakukan sampel kepada siswa.

¹⁸ Ni Kadek Saryani, Radia Hafid, Roy Harisu, "Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 1 Popayato, " *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol, 06 No. 10, (2023), 8162-8163